

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus utamanya adalah mengkaji dan mendeskripsikan secara menyeluruh berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta sikap dan pandangan individu maupun kelompok dalam konteks yang alami (Jumri, 2024).

Dalam Penelitian kualitatif mengumpulkan data dalam kondisi alami (*natural setting*), di mana tidak ada manipulasi atau intervensi dari peneliti. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena dalam bentuk aslinya, dengan menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan secara mendalam dan menyeluruh. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif, bukan dalam bentuk angka atau statistik, untuk mengungkapkan makna dan konteks sosial yang terkandung di dalamnya (Alaslan, 2021).

Berdasarkan temuan lapangan (Studi Kasus) yaitu di SMP Qur'an Al-Zamriyah di kelas VII bahwasannya setelah dilakukan observasi terlihat 75% peserta didik yang pasif atau kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga di perlukannya Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Ini.

## **B. Setting Penelitian**

Dalam Penelitian Penulis, melakukan observasi langsung di lapangan untuk menyaksikan secara nyata proses pembelajaran dengan model inkuiri yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Ustadzah Dedes Nawita S. Sos) di SMP Qur'an Al-Zamriyah, dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di SMP Qur'an Al-Zamriyah, Alamat Jl. Balai Rupih, Kec. Payakumbuh, Nagari. Simalanggang, Sumatera Barat 25126.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan izin penelitian.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama, yaitu individu yang terlibat langsung dalam penelitian atau responden (Suryana, 2010). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui teknik wawancara dengan narasumber terkait, serta melalui pengumpulan dokumen yang relevan dengan objek penelitian.

Adapun beberapa sumber yang penulis akan wawancarai dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Guru PAI dan Budi Pekerti (utama)**

Adapun beberapa informasi yang akan penulis gali diantaranya:

- 1) Bagaimana guru menerapkan model inkuiri?
- 2) Apa tujuan, strategi, dan tahap yang dilakukan?
- 3) Apa saja kendala yang dihadapi dalam model pembelajaran inkuiri ini?
- 4) Bagaimana guru menilai keaktifan Peserta didik dalam model pembelajaran inkuiri ini?

b. Peserta didik kelas VII SMP Qur'an Al-Zamriyah

Adapun beberapa informasi yang akan penulis gali diantaranya:

- 1) Apakah Peserta didik merasa lebih aktif dikelas?
- 2) Apakah model pembelajaran inkuiri ini memudahkan Peserta didik memahami materi?
- 3) Apa yang Peserta didik sukai atau tidak sukai dari model pembelajaran ini?

c. Kepala sekolah/Wakil kurikulum (Opsional)

- 1) Apakah model pembelajaran inkuiri ini bagian dari kebijakan sekolah atau inisiatif guru PAI dan Budi Pekerti.?
- 2) Apakah sekolah mendukung Penggunaan model pembelajaran inkuiri secara luas?

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, yaitu bukan dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber yang telah ada sebelumnya (Sulung, 2024).

Adapun beberapa sumber yang penulis akan gunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Modul ajar PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP Qur'an Zamriyah

- a. Digunakan untuk melihat apakah guru sudah merancang pembelajaran berbasis model inkuiri.
- b. Dapat menunjukkan tujuan pembelajaran, alur kegiatan, metode yang digunakan, dan asesmen formatif.

2) CP (Capaian Pembelajaran) dan TP (Tujuan Pembelajaran) Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

- a. Untuk memastikan kesesuaian antara penerapan model inkuiri dengan tuntutan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.
- b. Menjadi dasar dalam penyusunan modul ajar.

3) ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

- a. Digunakan untuk menelusuri struktur pembelajaran jangka panjang dan peran inkuiri dalam pencapaian kompetensi.

4) Jurnal harian guru atau Catatan refleksi pembelajaran

- a. Untuk mengetahui proses refleksi guru terhadap keberhasilan pembelajaran, termasuk evaluasi terhadap keaktifan peserta didik.
- b. Mencerminkan upaya berkelanjutan guru dalam kualitas pembelajaran.

5) Dokumen penilaian Autentik (Formatif dan Sumatif)

- a. Termasuk lembaran observasi aktivitas peserta didik, hasil proyek, portofolio, atau rubrik penilaian sikap dan partisipasi
  - b. Mendukung data tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berbasis inkuiri
- 6) Dokumen supervisi pembelajaran atau observasi kelas dari kepala sekoah/pengawas
- a. Untuk mengetahui sejauh mana guru mendapatkan pendampingan dan umpan balik terhadap strategi pembelajarannya.
- 7) Literatur ilmiah dan Regulasi Pendidikan
- a. Buku, jurnal ilmiah, Permendikbudristek tentang kurikulum Merdeka, dan panduan pembelajaran PAI.
  - b. Digunakan untuk memperkuat kerangka teori serta relevansi pendekatan inkuri dalam konteks kurikulum merdeka.

#### **D. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data**

Instrumen merupakan alat atau sarana penting yang digunakan untuk menggali dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Fungsinya adalah untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat mendukung atau menolak suatu asumsi yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Arifin (2017) dalam (Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono & ISSN, 2023), instrumen penelitian memegang peran penting karena menjadi media utama dalam proses pengumpulan data yang relevan.

Oleh sebab itu, penyusunan instrumen merupakan langkah krusial yang tidak dapat dipisahkan dari tahapan penelitian lainnya. Melalui penyusunan yang tepat dan proses evaluasi yang cermat, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mampu menjawab fokus permasalahan yang diteliti secara akurat dan objektif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai instrumen utama untuk menggali informasi dari guru dan siswa. Wawancara dimulai dengan pedoman wawancara yang memuat isu-isu penting sesuai fokus penelitian, seperti strategi guru dalam menggunakan model inkuiri dan dampaknya terhadap keaktifan siswa. Tidak seperti wawancara terstruktur dalam pendekatan kuantitatif, urutan pertanyaan dalam wawancara semi terstruktur bersifat fleksibel dan dapat berbeda-beda tergantung respons partisipan. Meski demikian, pedoman ini tetap membantu peneliti agar data yang dikumpulkan dari masing-masing informan tetap relevan dan sebanding.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menghemat waktu sambil tetap menggali informasi secara mendalam. Selain itu, peneliti memiliki keleluasaan untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan atau mengeksplorasi topik baru yang muncul selama proses wawancara.

Adapun beberapa pertanyaan yang penulis tanyakan adalah sebagai berikut:

a. Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

1) Bagaimana guru menerapkan model pembelajaran inkuiri di

kelas?

- 2) Apa tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik?

b. Peserta didik Kelas VII

- 1) Bagaimana cara guru PAI dan Budi Pekerti mengajak untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas?
- 2) Pernahkah peserta didik diminta untuk mencari jawaban sendiri, berdiskusi dengan teman, atau melakukan pengamatan saat pelajaran PAI dan Budi Pekerti? Bagaimana perasaanmu saat itu?
- 3) Apakah cara belajar seperti itu membuat peserta didik lebih semangat dan mudah memahami pelajaran PAI dan Budi Pekerti? Mengapa?

c. Kepala Sekolah atau Wakil Kurikulum (Opsional)

Walaupun panduan wawancara dapat bersifat cukup rinci, penggunaannya tidak harus kaku dan dapat disesuaikan dengan dinamika interaksi yang terjadi di lapangan.

Pewawancara tetap menjaga kendali agar arah pembicaraan tidak keluar dari fokus, sekaligus tetap berusaha menangkap perspektif alami dari partisipan. Dengan demikian, wawancara semi terstruktur menjadi metode yang tepat untuk memperoleh data mendalam namun tetap sistematis dalam penelitian kualitatif ini (Rachmawati, 2007).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang bersifat sistematis dan terstruktur, yang mencakup pemilihan serta penerapan metode, prosedur, dan teknik tertentu yang dianggap paling sesuai untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan terhadap fokus atau permasalahan penelitian (Sajjad Kabir, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan secara langsung terhadap situasi, perilaku, interaksi, maupun kondisi-kondisi yang relevan dengan fokus penelitian. Kegiatan ini tidak hanya mencatat fakta-fakta yang tampak, tetapi juga berusaha memahami makna yang terkandung di balik peristiwa atau tindakan yang diamati (Rifa'i Abubakar, 2021).

Pengamatan dilakukan saat peneliti datang ke lokasi penelitian SMP Qur'an Al-Zamriyah untuk melihat situasi secara langsung dan menelusuri literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan sebelum penyusunan penelitian guna memperoleh pemahaman awal mengenai kondisi yang akan diteliti, khususnya dalam proses pembelajaran di SMP Qur'an Al-Zamriyah kelas VII.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan bentuk komunikasi interaktif antara dua orang atau lebih, di mana setidaknya salah satu pihak memiliki tujuan

tertentu yang ingin dicapai dan dilakukan secara sungguh-sungguh melalui proses tanya jawab. Dengan demikian, wawancara dapat dipahami sebagai sarana komunikasi dua arah antara pewawancara dan narasumber, di mana pewawancara menggali informasi melalui pertanyaan, dan narasumber memberikan jawaban sebagai respons (Rusdin Tahir, 2023). Wawancara ini berupa tanya jawab untuk mengumpulkan data tentang meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Qur'an Al-Zamriyah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun berbagai jenis catatan atau bukti mengenai peristiwa yang telah berlangsung. Informasi tersebut dapat berupa dokumen tertulis, gambar atau foto, serta berbagai bentuk karya monumental yang dihasilkan oleh individu maupun lembaga tertentu. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan autentik sebagai bahan pendukung dalam proses penelitian. Melalui dokumentasi, peneliti dapat menelusuri jejak-jejak historis atau fakta yang relevan dengan topik yang sedang dikaji, sehingga dapat memperkuat validitas temuan penelitian (Sugiyono, 2020).

Perangkat yang umum dimanfaatkan dalam pengumpulan data melalui teknik dokumentasi antara lain adalah kamera dan telepon seluler. Alat-alat ini berfungsi untuk merekam berbagai bentuk

informasi, seperti pengambilan gambar, perekaman suara, maupun penyimpanan data lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Penggunaan teknologi ini mempermudah peneliti dalam mengabadikan bukti-bukti visual dan audio yang dapat dijadikan referensi atau data pendukung selama proses analisis berlangsung.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model interaktif. Berdasarkan pendapat Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992) dalam (Syahidah, 2018), model interaktif mencakup tiga komponen utama dalam proses analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen ini saling berkaitan dan berlangsung secara simultan serta berulang sepanjang proses penelitian. Selain itu, pengumpulan data juga dianggap sebagai bagian dari proses yang bersifat interaktif, karena kegiatan pengumpulan dan analisis data berlangsung secara berkesinambungan dan saling memengaruhi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara aktif mengolah dan menafsirkan data sejak tahap awal hingga akhir penelitian.

##### **1. Tahap Reduksi Data**

Reduksi Data merupakan langkah awal dalam proses analisis data yang bertujuan untuk menyaring dan menyempurnakan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh akan ditinjau kembali secara cermat untuk menentukan mana yang relevan

dan mendukung fokus permasalahan penelitian. Proses ini melibatkan pengurangan data apabila ditemukan informasi yang dianggap tidak penting, tidak sesuai, atau tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian.

Sebaliknya, penambahan data juga dapat dilakukan apabila peneliti menemukan adanya kekurangan informasi atau merasa perlu melengkapi data guna memperkuat analisis. Dengan demikian, tahap reduksi data membantu peneliti menyusun data secara lebih terarah dan bermakna sebelum masuk ke tahap analisis berikutnya.

## 2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah lanjutan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Pada tahap ini, data yang telah diseleksi dan disempurnakan kemudian diolah agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Informasi yang telah diolah tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk penyajian yang sistematis, baik secara naratif, tabel, grafik, maupun bentuk visual lainnya.

Tujuannya adalah untuk menyampaikan hasil temuan secara ringkas, jelas, dan terperinci sehingga pembaca dapat memahami pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu dari data yang diperoleh. Penyajian data ini menjadi dasar penting bagi peneliti dalam menarik kesimpulan yang akurat pada tahap berikutnya.

## 3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisis

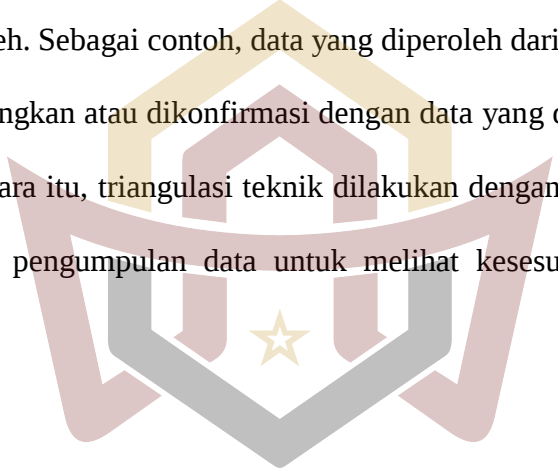
data, yang dilakukan setelah peneliti menyelesaikan penyajian dan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti melakukan proses penafsiran terhadap makna dari data yang telah disusun, guna memahami secara mendalam hubungan, pola, atau temuan penting yang muncul dari hasil penelitian. Interpretasi ini disampaikan dalam bentuk uraian naratif atau teks yang menjelaskan makna di balik data secara sistematis dan logis. Penafsiran dilakukan secara objektif, berdasarkan fakta dan data yang telah tersedia, tanpa dipengaruhi oleh pendapat pribadi peneliti. Dengan cara ini, kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi atau fenomena yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan (Syahidah, 2018).

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam upaya memperoleh data yang lebih valid dan mendalam, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali mengunjungi lokasi penelitian SMP Qur'an Al-Zamriyah pada kelas VII. Kegiatan ini mencakup pengamatan lanjutan serta wawancara ulang, baik dengan informan yang sebelumnya telah diwawancarai maupun dengan sumber data baru yang berpotensi memberikan informasi tambahan. Selain itu, peneliti juga meningkatkan ketekunan dalam proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berulang. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar

akurat, serta untuk merekam urutan peristiwa secara sistematis dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan beragam metode, dan dilakukan dalam waktu yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan mencari informasi dari beberapa narasumber untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari seorang manajer akan dibandingkan atau dikonfirmasi dengan data yang diberikan oleh stafnya. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data untuk melihat kesesuaian hasil (Syahidah, 2018).



UIN IMAM BONJOL  
PADANG